

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter, kemampuan intelektual, serta integritas moral peserta didik. Dalam konteks globalisasi dan era digital seperti saat ini, pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki spiritualitas dan moralitas yang kuat. Hal ini selaras dengan semangat pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai dan karakter untuk menghadapi tantangan sosial modern (Nur Asyikin, Afnisa, 2024).

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan, terutama pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). PAI bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari (Nubuwah et al., 2023). Melalui pembelajaran PAI Materi Fiqih, siswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

Pelajaran PAI Materi Fiqih sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik. Banyak siswa yang mengalami kejenuhan karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dominan ceramah, hafalan, dan minim interaksi dua arah (Prameswara & Pius X, 2023).

Pembelajaran semacam ini tidak mampu menjawab kebutuhan psikologis siswa usia MTs yang membutuhkan pendekatan lebih dinamis, partisipatif, dan menyenangkan.

Fenomena ini diperkuat oleh observasi di berbagai sekolah, termasuk di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta, di mana ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan rendahnya motivasi belajar dalam pelajaran PAI. Kurangnya antusiasme, minimnya pertanyaan kritis, serta sikap pasif dalam kelas menunjukkan adanya persoalan yang serius dalam proses internalisasi nilai keagamaan.

Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI tentu berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal ini terus berlanjut, maka tujuan pendidikan Islam untuk mencetak generasi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia tidak akan tercapai secara optimal (Surahman, 2022).

Dalam kajian psikologi pendidikan, motivasi belajar merupakan salah satu indikator penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi merupakan dorongan dari dalam dan luar diri siswa yang memengaruhi minat, perhatian, dan partisipasi dalam kegiatan belajar (Sujatmika & Ratnawati, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi dan keterlibatan siswa. Salah satu model yang berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar adalah model pembelajaran *scramble*. Model ini menekankan pada permainan kata atau

kalimat yang diacak, kemudian disusun kembali oleh siswa menjadi struktur yang logis dan bermakna (Manalu & Prawijaya, 2023).

Model *scramble* merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Melalui aktivitas ini, siswa dituntut untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas secara kreatif. Pembelajaran yang melibatkan unsur permainan terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa (Ningsih & Imam Machali, 2022).

Dalam konteks pelajaran PAI, model *scramble* dapat digunakan untuk membedah ayat Al-Qur'an, memahami hadis, serta menggali konsep-konsep akidah, ibadah, dan akhlak secara lebih menyenangkan. Ketika siswa merasa bahwa proses belajar itu menarik, maka motivasi belajar mereka akan meningkat secara signifikan (Arifin et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas model *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain. Misalnya, Tarwanto (2019) menemukan bahwa model *scramble* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi Bisnis secara signifikan. Sementara itu, studi lain oleh Jongu dan Bano (2023) menunjukkan bahwa *scramble* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup.

Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya terbatas pada mata pelajaran eksakta dan belum banyak yang menguji penerapan model *scramble* dalam

konteks Pendidikan Agama Islam, khususnya pada siswa MTs. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dijembatani.

Selain itu, sebagian besar studi yang dilakukan masih bersifat kualitatif atau berbasis studi tindakan kelas (PTK). Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen murni atau kuasi-eksperimen yang mengukur secara statistik pengaruh model *scramble* terhadap motivasi belajar dalam PAI masih sangat terbatas (Mubarok 2025).

Kesenjangan ini menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini, agar dapat memberikan bukti empiris yang kuat tentang efektivitas model *scramble* dalam konteks PAI, khususnya pada siswa MTs yang berada dalam tahap perkembangan moral dan kognitif yang sangat aktif.

Fenomena pandemi COVID-19 yang berkepanjangan juga memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan. Pembelajaran daring yang berlangsung lama membuat siswa terbiasa belajar secara pasif, sehingga motivasi belajar mereka menurun. Saat kembali ke pembelajaran tatap muka, banyak guru kesulitan membangkitkan kembali semangat belajar siswa (Safitri et al., 2022).

Model pembelajaran *scramble* yang mengedepankan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dinilai mampu menjadi solusi atas menurunnya motivasi belajar siswa pascapandemi. Melalui aktivitas permainan yang dikemas secara edukatif, model ini dapat menjadi sarana untuk mengaktifkan

kembali peran siswa dalam proses belajar, terutama dalam mata pelajaran yang mengandung nilai moral seperti Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Dalam pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk belajar sesuai minat, potensi, dan kecepatan masing-masing, serta dilibatkan secara aktif dalam proses pencarian dan eksplorasi ilmu.

Model *scramble* selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka karena memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi, berpartisipasi, dan mengembangkan pemahaman melalui aktivitas yang menyenangkan. Dalam hal ini, peran guru bergeser menjadi fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna, bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.

MTs Al Islam Jamsaren Surakarta, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, memiliki komitmen untuk melahirkan generasi muslim yang unggul dalam aspek keimanan dan keilmuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa metode pembelajaran PAI yang selama ini diterapkan cenderung bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini membuka

peluang untuk mengaplikasikan model *scramble* sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh penggunaan model *scramble* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta tahun ajaran 2025/2026. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperkaya kajian ilmiah mengenai efektivitas model *scramble*, khususnya dalam ranah PAI yang masih jarang diteliti secara kuantitatif.

Manfaat dari studi ini antara lain memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI dalam memilih model pembelajaran yang inovatif, serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam mendorong pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan di sekolah.

Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif untuk menumbuhkan kembali semangat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih, terutama setelah pandemi yang menyebabkan turunnya antusiasme belajar. Salah satu model yang diyakini mampu menjawab tantangan ini adalah model pembelajaran *scramble*, yang menekankan aktivitas kolaboratif dan interaktif.

Dalam konteks Islam, semangat belajar juga sangat dijunjung tinggi. Al-Qur'an menegaskan keutamaan orang yang menuntut ilmu dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

"يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ"

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."
(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Ayat ini menjadi penguat bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam bidang keagamaan, merupakan bagian dari tanggung jawab spiritual yang membawa kemuliaan di dunia maupun di akhirat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, khususnya di tingkat MTs dalam menghadapi tantangan pendidikan pascapandemi.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih cenderung rendah, ditandai dengan partisipasi yang minim, kurangnya antusiasme dalam diskusi kelas, serta rendahnya inisiatif siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai nilai agama.
2. Proses pembelajaran Fiqih disekolah masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah satu arah dan hafalan, yang kurang

melibatkan siswa secara aktif dan menyebabkan kejenuhan dalam pembelajaran.

3. Model pembelajaran *scramble* belum banyak diterapkan dalam pembelajaran Fiqih, khususnya ditingkat MTs sehingga efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa masih belum teruji secara empiris dan membutuhkan kajian lebih lanjut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan mengingat terbatasnya kemampuan penulis serta luasnya permasalahan maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada masalah :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada Pelajaran Fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jamsaren Surakarta, dengan topik /materi tertentu yang relevan dan sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum yang berlaku. Materi yang digunakan dipilih berdasarkan kebutuhan pembelajaran yang memungkinkan penerapan model *scramble* secara optimal.
2. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jamsaren Surakarta.
3. Tempat ini di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan diatas, maka Rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa besar penggunaan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Fiqih pada siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jamsaren Surakarta tahun ajaran 2025/2026?
2. Seberapa besar motivasi belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jamsaren Surakarta tahun ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata Pelajaran Fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jamsaren Surakarta tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas , maka tujuan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar penggunaan model pembelajaran *scramble* di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jamsaren Surakarta tahun ajaran 2025/2026.
2. Mengetahui seberapa motivasi belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jamsaren Surakarta tahun ajaran 2025/2026.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata Pelajaran Fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jamsaren Surakarta tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah teori dalam bidang Pendidikan, khususnya terkait efektivitas model pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih (PAI) di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Dapat menjadikan acuan bagi guru dalam memilih serta menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Fiqih

b. Bagi peserta didik

Dapat diharapkan mampu membangkitkan minat belajar siswa, mendorong keaktifan mereka dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman melalui metode yang menyenangkan.